



STUDI KELAYAKAN FINANSIAL USAHA AYAM BROILER EKO FARM

Hanif Bima Al Farisi¹, Widya Setiafindari²

¹Universitas Teknologi Yogyakarta

²Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail: mardimardiset@gmail.com

Article History:

Received: 17-06-2024

Revised: 26-06-2024

Accepted: 03-07-2024

Keywords: Net Present Value, Benefit Cost Ratio, Internal Rate of Return, payback periode, Investasi

Abstract: Usaha ayam boiler Eko Farm Pak Eko berkapasitas awal 12.000 ekor ayam, dan rencananya akan diperluas menjadi 45.000 ekor ayam. Tujuan penelitian ini merupakan buat menilai apakah layak secara finansial buat menyebarkan peternakan ayam boiler Eko Farm sebagai 45.000 ekor ayam. Analisis kelayakan finansial dilakukan menggunakan menghitung net present value (NPV), benefit-cost ratio (BCR), internal rate of return (IRR), & payback period (PP). Dari output perhitungan disimpulkan bahwa secara matematis layak buat menyebarkan bisnis ayam boiler Eko farm menurut 12.000 ayam sebagai 45.000 ayam. Payback period (PP) merupakan 1,23 periode, yg memperlihatkan pengembalian investasi yg cepat lantaran PP kurang menurut 12 periode. NPV yg dipengaruhi menurut penelitian merupakan Rp9.953.780.812 bila data diolah memakai taraf diskonto DCF sebanyak 6% (menurut suku bunga BRI-KUR 2024). Menggunakan DCF sebanyak 7% (menurut suku bunga KUR Mandiri 2024). NPV-nya merupakan Rp 8.858.707.968, sebagai akibatnya dipakai DCF sebanyak 6% yg memiliki NPV lebih tinggi & pengembalian investasi sedikit lebih cepat. Nilai NPV yg lebih akbar menurut nol memperlihatkan kelayakan pengembangan bisnis. Nilai IRR yg dipengaruhi menurut perhitungan sebanyak 22,50% melebihi taraf diskonto sebanyak 6%.Kelayakan konvensi ini jua didukung sang nilai BCR sebanyak 1,17, dimana rasio yg lebih akbar menurut 1 memperlihatkan kelayakan.

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Usaha peternakan saat ini berkembang pesat. Salah satu produk peternakan yang perlu mendapat perhatian di Indonesia adalah peternakan ayam boiler. Karakteristik geografis dan tanah beberapa daerah di Indonesia memungkinkan pengembangan peternakan ayam boiler. Ayam boiler, juga dikenal sebagai Gallus domesticus, adalah ayam yang dipelihara dengan teknologi tinggi. Mereka memiliki kecepatan pertumbuhan yang cepat, pola makan yang baik, dan siklus pakan yang pendek. Karena tingginya permintaan masyarakat Indonesia, ayam boiler menjadi salah satu produk yang diminati oleh perusahaan-perusahaan besar. (Syarifa et al., 2021).

Penelitian ini didasarkan pada permintaan yang meningkat untuk produk ayam boiler di pasar Jawa Tengah. Konsumsi daging ayam boiler Jawa Tengah pada tahun 2022 mencapai 742.948.313 kg, naik 1,94% dari tahun sebelumnya, menurut data BPS (2024). Ini menunjukkan bahwa perusahaan peternakan ayam boiler Eko memiliki peluang yang besar untuk meningkatkan kapasitas produksinya. Bapak Eko membangun peternakan ayam boilernya dengan uang pribadi. Beliau memiliki rencana untuk meningkatkan jumlah ayam kandang dari 12.000 menjadi 45.000.

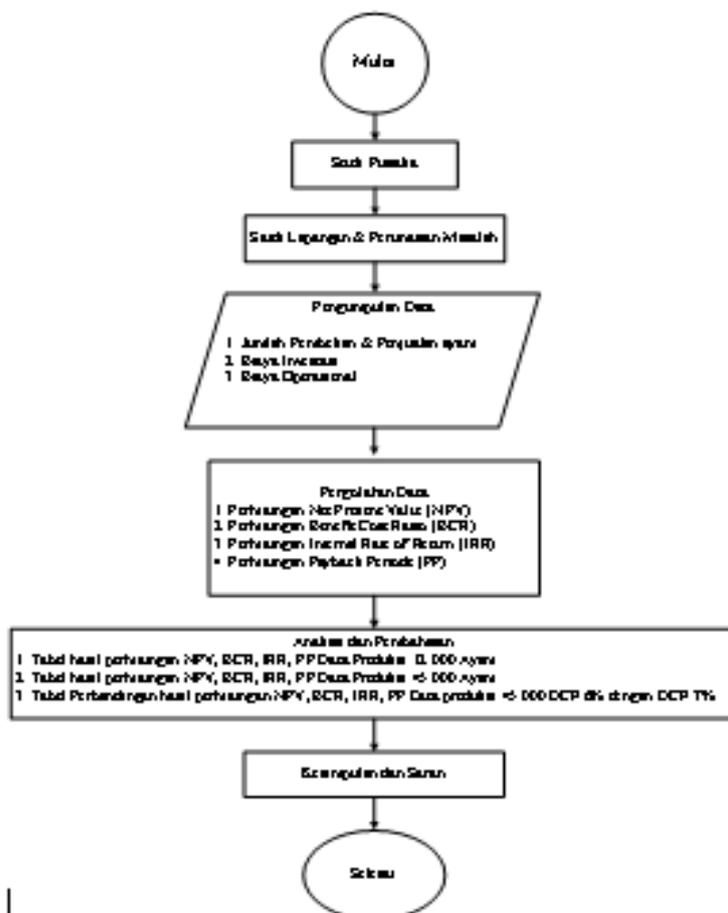
Studi sebelumnya telah dilakukan untuk mempelajari faktor yang mempengaruhi permintaan ayam boiler di Indonesia, sebuah studi (Setiawan et al., 2020) menemukan bahwa harga dan pendapatan mempengaruhi permintaan daging ayam boiler di Indonesia. Studi membagikan bahwa operasi peternakan ayam pedaging berhasil mencapai konklusi ini memakai metode *net present value* (NPV), rasio biaya manfaat (BCR), serta tingkat pengembalian internal (IRR) buat menganalisis kelayakan finansial peternakan ayam pedaging di Provinsi Shandong, Cina. Menurut penelitian yang menggunakan metode *payback period* (PP) untuk menilai kelayakan ekonomi peternakan ayam boiler on-farm di Kabupaten Kalanganyar, Provinsi Jawa Tengah, peternakan ayam boiler on-farm layak dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut kondisi Hasilnya menunjukkan bahwa hal itu mungkin. Nilai PP 1,25 tahun. oleh sebab itu, sudah dilakukan studi kelayakan finansial secara komprehensif menggunakan metodologi *Net Present Value (NPV)*, *Benefit-Cost Ratio (BCR)*, *Internal Rate of Return (IRR)*, dan Periode Pembayaran Kembali (PP) buat menilai manfaat serta manfaat ayam boiler. diharapkan diperoleh ilustrasi risiko yang lebih jelas. Peternakan pembibitan terletak di Desa Prangkokan, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Tujuan penelitian ini artinya buat mengetahui kelayakan pengembangan peternakan ayam boiler berasal segi finansial dengan investasi sebesar 45.000 ekor. Selain itu, penulis membatasi permasalahan sampai batas tertentu untuk menghindari ruang lingkup penelitian menjadi terlalu luas. Keterbatasan masalah adalah penelitian ini dilakukan hanya pada usaha ayam boiler di Desa Prangkokan, Kecamatan Bejen, Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini menganalisis data keuangan (NPV, BCR, IRR, PP) untuk mengetahui apakah dapat meningkatkan nilai investasi ayam boiler di Desa Prangkokan, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Jawa Tengah. Oleh karena itu, Temuan ini berpotensi memberikan saran praktis kepada peternak unggas boiler tentang cara meningkatkan produktivitas dan keuntungan bisnis mereka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian investigasi kasus yang bersifat analitis dan deskriptif. di Desa Prangkokan, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah, terdapat Unit Analisis Peternakan Ayam Ketel. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu satu bulan yaitu bulan Februari 2024. Tahap penelitian ini diawali dengan studi pendahuluan yaitu melakukan observasi lapangan dan melakukan wawancara kepada pengusaha. Teknik pengolahan data yang digunakan pada penelitian ini adalah perhitungan analisa finansial sebagai berikut:

1. Nilai kini higienis dipakai menjadi metrik keuangan waktu mengevaluasi profitabilitas suatu investasi. Nilai kini higienis merupakan perbandingan nilai kini menurut arus kas masuk & arus keluar investasi selama periode saat tertentu. apabila NPV positif maka investasi menguntungkan lantaran arus kas masuk lebih akbar dibandingkan arus kas. Proyek yg sudah terselesaikan dinilai menurut syarat berikut: NPV lebih akbar menurut nol, & NV. (Gitman & Zutter, 2015)

2. BCR atau *Benefit Cost Ratio* adalah Perbandingan diskon total keuntungan dan diskon total biaya. Semakin tinggi nilai total B/C, semakin menguntungkan proyek tersebut. Jika biaya per hari meningkat dan laba kotor meningkat, tetapi laba bersih tetap, maka nilai NPV bersih, IRR, dan B/C tetap sama. Di sisi lain, B/C secara keseluruhan sama sensitifnya terhadap perubahan keuntungan dan biaya (Ekowati & Prasetyo 2016).
 3. *Internal Rate of Return* (IRR) adalah tingkat bunga maksimum yang dapat dibayar oleh suatu aktivitas bisnis atas sumber daya yang digunakannya. RR ini kemudian dibandingkan dengan tingkat diskonto yang berlaku. Jika IRR lebih besar dari tingkat diskonto yang berlaku, maka transaksi tersebut mempunyai nilai. Jika IRR lebih kecil dari tingkat diskonto yang berlaku, perdagangan tidak menguntungkan dan tidak boleh dilakukan. Pada dasarnya IRR harus ditentukan melalui trial and error (Sabana, 2018).
 4. *Payback Period*, juga dikenal sebagai PP merupakan rasio keuangan yg mengukur ketika penyelesaian. PP yg dibutuhkan buat mengembalikan kapital yg diinvestasikan dihitung menggunakan membagi jumlah total investasi menggunakan . Aliran dana masuk secara teratur. Begitu Anda mencapai PP, Anda akan bisa membayar pulang dana yg Anda investasikan lebih cepat. (Madura, 2018)
- metode penelitian ini memiliki diagram alir yang digunakan dalam penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:



Gambar.1. Diagram Alir Penelitian
(Sumber: olah data 2024)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini didahului dengan melakukan penelitian pendahuluan termasuk observasi lapangan dan wawancara dengan manajemen. Selanjutnya dilakukan tinjauan literatur sebagai landasan kajian untuk mendukung pemecahan masalah, observasi lapangan, dan pengumpulan data perusahaan. Penelitian ini dilakukan di peternakan ayam boiler di Desa Prangkogan, Kecamatan Bejen, Kabupaten Temanggung, Provinsi Jawa Tengah. Peternakan ayam pedaging milik Eko memiliki satu kandang kandang tertutup (tertutup) berbentuk persegi panjang dengan struktur dua lantai yang mampu menampung 12.000 ekor ayam, dinding kandang dilapisi terpal, dan luas bangunan 7,5 x 50 meter. Letaknya di atas tanah milik pribadi dengan luas 1.800 m². Kandang yang digunakan ber dinding bambu, dilapisi terpal, beratap genteng, dan dilapisi terpal buih. Prinsip utama kandang jenis tertutup adalah menyediakan udara kandang yang sehat. Oleh karena itu, sistem ventilasi kandang dirancang untuk menghasilkan udara dalam jumlah besar dalam bentuk oksigen. Sedangkan udara lain yang berbahaya bagi kelangsungan hidup ayam, seperti amonia dan karbon dioksida, segera dikeluarkan dari kandang. Dengan jenis kandang tertutup ini kondisi cuaca ekstrim tidak akan menjadi kendala dalam beternak ayam boiler.

Proses pengumpulan data ini dilakukan dipeternakan bapak Eko yang berada di Desa Prangkogan, Kecamatan Bejen. Adapun data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1 Pendapatan Perperiode 12.000 ayam

Pendapatan perperiode (*Cash Flow*) adalah hasil perhitungan penjualan ayam. Berdasarkan data yang diperoleh, laba kotor (LK) diketahui sebesar Rp 7.295.518.800. Pendapatan bersih sebelum dikurangi pembelian Sapro-nac (PS) termasuk (DOC, pakan, vaksin, gaji karyawan) sebesar Rp 256.136.000 selama 12 periode adalah sebesar Rp 4.221.886.800 selama 12 periode.

3.1.1 Perhitungan NPV (*Net Present Value*) 12.000 Ayam

Pendapatan bersih merupakan selisih antara arus kas masuk dan kas keluar yang terjadi setiap tahunnya. Selanjutnya, hitung nilai sekarang dengan mendiskontokan laba bersih dengan biaya peluang modal. Jumlah hasil nilai sekarang dari laba bersih menghasilkan nilai sekarang bersih. Rumus untuk menghitung nilai bersih sekarang ditunjukkan pada Persamaan 2.1. Perhitungan NPV 12 periode dengan tingkat bunga 6% berdasarkan tingkat bunga KUR 2024. Perhitungan NPV menunjukkan tingkat bunga sebesar 6% (ditentukan dari tingkat bunga KUR tahun 2024) dihitung dari investasi sebesar Rp 333.325.000. Karena Rp lebih besar dari 0, maka dapat dikatakan layak. 2.617.333.632 Arus kas periode pertama diukur sebesar Rp 349.768.300, NPV Rp 94.340. Sebanyak 2.617.333.632 rupiah untuk 12 periode.

3.1.2 Perhitungan BCR (*Benefit Cost Ratio*) 12.000 Ayam

BCR membandingkan bonus pendapatan higienis yg direncanakan menggunakan bonus porto higienis. Hitung BCR buat 12 periode. Discounted cash flow (DCF) sebanyak 6% (dipengaruhi berdasarkan taraf bunga KUR tahun 2024). apabila ingin menghitung BCR, Anda bisa mencari nilai BCR (benefit cost ratio) total penjualan (BT) selama 12 periode & discounted cash flow (DCF) setiap periode sebanyak Rp. 5.965.626.965, Incurred Cost (CT)/Discounted Cash Flow (DCF) per periode sebanyak Rp 4.836.393.380.

Perhitungan buat memilih nilai rasio manfaat-porto ditunjukkan dalam Persamaan 2.

$$BCR = \frac{5,965,626,965}{4,836,393,380} = 1.233486711$$

Perhitungan pada atas menampakan bahwa nilai BCR bisnis ayam ketel Pak Eko lebih menurut 1,23, ialah bisnis ini layak buat dikembangkan & ditingkatkan nilai investasinya sebagai 12.000 ekor ayam.

3.1.3 Perhitungan IRR (*Internal Rate of Return*) 12.000 Ayam

Nilai IRR ditentukan dengan mencari nilai faktor diskon (*discount rate*) yang membuat nilai NPV sama dengan nol. Berikut digunakan *discounted factor* 4% dan 8%. Perhitungan untuk mencari nilai *Internal Rate Of Return* ditunjukkan pada persamaan 2.3.

$$IRR = 4\% + \frac{3,046,001,624}{3,046,001,624 - 2,397,219,472} (8\% - 4\%)$$

$$IRR = 23.78\%$$

Berdasarkan KUR 6% tahun 2024, usaha ayam boiler ini dinilai dapat dikembangkan dan jumlah investasinya sebanyak 45.000 ekor. Hal ini menunjukkan bahwa penjualan yang diharapkan melebihi belanja modal dengan tingkat diskonto 4% hingga 8%..

3.1.4 *Payback Period* (PP) 12.000 Ayam

PayBack Period adalah Metrik yang dinyatakan dalam waktu. Dengan kata lain, ini adalah jumlah tahun yang diperlukan suatu kegiatan atau perusahaan untuk memulihkan biaya modal yang diinvestasikan dalam perusahaan tersebut, termasuk biaya penggantian.

$$PP = 1 + \frac{3,353,586}{334,437,080}$$

$$PP = 1.99$$

Perhitungan di atas menunjukkan bahwa sejak panen terjadi dalam jangka waktu 40 hari, maka laba atas investasi adalah 1,99, atau dalam jangka waktu 2 bulan 6 hari. Oleh karena itu, jumlah investasi dapat ditingkatkan menjadi 45.000 ekor.

3.2 Pendapatan Perperiode 45.000 Ayam

Keuntungan berkala (*Cash Flow*) merupakan hasil perhitungan penjualan ayam. Berdasarkan data yang diperoleh, laba kotor (LK) diketahui sebesar Rp 27.547.149.600. Pendapatan bersih (termasuk DOC, pakan, vaksin, karyawan) sebelum dikurangi pembelian Saponac (PS) sebesar Rp1.002.885.000/periode selama 12 periode adalah sebesar Rp15.512.529.600 selama 12 periode..

3.2.1 Perhitungan NPV (*Net Present Value*) 45.000 Ayam

Setelah melakukan perhitungan, kami menemukan bahwa NPV investasi tersebut adalah Rp.885.370.000 (ditentukan dari tingkat bunga KUR tahun 2024) dengan tingkat bunga 6% dapat dicapai karena lebih besar dari 0 atau 9.953.780.812. Diukur terhadap arus kas periode pertama sebesar Rp 1.413.399.000, *discounted cash flow* (DCF) 0,94340, NPV 1.333.400.617. Total Rp 9.953.780.812 untuk 12 periode.

3.2.2 Perhitungan BCR (*Benevit Cost Ratio*) 45.000 Ayam

Diketahui nilai BCR (benefit cost ratio) selama 12 periode, hasil yang diterima (BT) / *discounted cash flow* (DCF) seluruh periode adalah Rp 22.236.405.763, biaya yang dikeluarkan (CT) / *discounted cash flow* setiap periode (DCF).) 18.936.605.457 Rupiah. Perhitungan untuk menentukan nilai *Benevit cost ratio* ditunjukkan pada rumus berikut::

$$BCR = \frac{22.236.405.763}{18.936.605.457} = 1.174255112$$

Dari perhitungan diketahui nilai. BCR yang diperoleh dari usaha Ayam boiler oleh Bapak Eko adalah sebesar 1,17 atau < 1 , maka, bisa dikatakan layak untuk dikembangkan dan ditambah nilai investasinya.

3.2.3 Perhitungan IRR (*Internal Rate Of Return*) 45.000 Ayam

Perhitungan untuk mencari nilai *Internal Rate Of Return* ditunjukkan pada persamaan 2.3.

$$IRR = 4\% \frac{11.045.853.914}{11.045.853.914 - 8.657.349.835} (8\% - 4\%)$$

$$IRR = 22.50\%$$

Diperoleh berdasarkan perhitungan. IRR lebih tinggi 22,50% dibandingkan (DF) dan 6% lebih tinggi dibandingkan KUR pada tahun 2024. Dapat kita simpulkan bahwa bisnis Kettle Chicken ini dapat digolongkan sebagai bisnis yang layak untuk dikembangkan agar dapat berkembang dan meningkatkan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian yang diharapkan melebihi investasi modal dengan tingkat diskonto 4% hingga 8%.

3.2.4 Pay back Period (PP) 45.000 Ayam

Perhitungan untuk mencari nilai *PayBack Period* ditunjukkan pada persamaan 2.4.

$$PP = 1 + \frac{246.580.617}{1.049.926.236}$$

$$PP = 1 + 0.23$$

$$PP = 1.23$$

Dari perhitungan diatas diketahui bahwa aliran pengembalian biaya investasi terjadi pada periode 1,23 periode atau 1 bulan 19 hari, dikarenakan dalam 1 periode panen membutuhkan ± 40 hari. Maka bisa dikatakan layak untuk dikembangkan dan ditambah nilai.

3.3 Analisis Finansial Kelayakan Usaha 12.000 Ayam

Ini adalah hasil perhitungannya. Kelayakan finansial usaha Ayam Boiler periode 1 sampai dengan 12 disajikan pada tabel dibawah ini. Suatu nilai yang dinyatakan dapat direalisasikan dihasilkan:

Tabel 1. Nilai Hasil Perhitungan

Nama	Kelayakan	Hasil Pengolahan	Hasil
NPV (<i>Net Present Value</i>)	NPV>0	Rp 2,617,333,632	Layak
BCR (<i>Benevit Cost Ratio</i>)	BCR>1	1,23	Layak

IRR (<i>Internal Rate of Return</i>)	IRR>1	22,78%	Layak
PP (<i>Pay Back Period</i>)		1,99	Layak

3.3.1 Net Present Value (NPV)

Tabel di atas menunjukkan hasil analisis NPV periode 1 sampai dengan periode ke-12. Dengan mengolah data jumlah arus kas yang diperoleh dengan mendiskontokan DCF 6% dari suku bunga KUR tahun 2024, diperoleh hasil penelitian sebesar Rp 2.617.333.632. Berdasarkan hasil yang diperoleh, NPV > 0 yang berarti kategori NPV > 0. Usaha ayam ketel yang dipimpin oleh Bapak Eko tergolong layak untuk dikembangkan berdasarkan hasil yang dicapai sehingga meningkatkan nilai investasi menjadi 45.000 ekor ayam. Nilai saat ini berada di atas titik impas atau nol.

3.3.2 Benefit Cost Ratio (BCR)

Berdasarkan hasil analisa pada tabel, diperoleh nilai BCR selama 12 periode (1 tahun) sebesar 1,23. Dengan mempertimbangkan kriteria investasi berdasarkan modal sendiri maka suatu usaha ayam boiler dinyatakan layak dikembangkan jika mempunyai BCR > 1, dan nilai investasi meningkat dengan asumsi pendapatan yaitu keuntungan sebesar 1,23 tiap pengeluaran.

3.3.3 Internal Rate of Return (IRR)

Data pada tabel menunjukkan nilai IRR yang diperoleh pada usaha ayam boiler bapak Eko selama 12 periode (1,5 tahun). Berdasarkan perhitungan, IRR lebih tinggi 22,78% dibandingkan (DF) dan lebih tinggi 6% dibandingkan KUR pada tahun 2024. Dapat kita simpulkan bahwa usaha ayam ketel ini tergolong usaha yang layak untuk dikembangkan dan dapat meningkatkan nilai investasinya sebesar 45.000 ekor ayam. Hal ini menunjukkan bahwa ekspektasi return pada tingkat diskonto 4% hingga 8% lebih tinggi dibandingkan belanja modal.

3.3.4 Payback Periode (PP)

Data yg diperoleh memberitahuakan payback period sebesar 12 periode. Masa yg dimaksud pada sini merupakan masa panen yg memerlukan saat 40 hari. Setelah Anda memanen ayam, Anda wajib bersiap buat mengisi pulang kandangnya setiap tiga sampai 7 hari. Dapat kita simpulkan bahwa payback period atau saat yg diperlukan buat memulihkan modal merupakan setara menggunakan 1,99 periode atau ± dua bulan 6 hari. Oleh lantaran itu, manfaatnya sangat tinggi & pengembalian investasinya sangat cepat lantaran PPnya

3.4 Analisis Finansial Kelayakan Usaha 45.000 Ayam

Ini adalah hasil perhitungannya. kelayakan finansial usaha Ayam Boiler selama periode pelaporan 1 – Periode 12 diberikan nilai yang dinyatakan sesuai seperti terlihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. Nilai Hasil Perhitungan

Nama	Kelayakan	Hasil Pengolahan	Hasil
NPV (<i>Net Present Value</i>)	NPV>0	Rp 9,953,780,812	Layak
BCR (<i>Benevit Cost Ratio</i>)	BCR>1	1.174255112	Layak
IRR (<i>Internal Rate of Return</i>)	IRR>1	22.50%	Layak

PP (<i>Pay Back Period</i>)		1,23	Layak
-------------------------------	--	------	-------

3.4.1 Net Present Value (NPV)

Tabel diatas menunjukkan bahwa hasil analisis nilai NPV periode 1 sampai. periode 12 didapatkan dari penelitian Rp 9,953,780,812 dengan pengolahan data besarnya *Discounted cash flow* DCF 6% didapatkan dari suku bunga KUR 2024. Dari hasil yang di dapat besar NPV > 0 yang menyatakan bahwa kategori NPV > 0 usaha Ayam boiler yang dijalankan oleh bapak Eko bisa dikategorikan layak untuk dikembangkan dan ditambah nilai investasinya menjadi 45.000 ekor ayam karena hasil yang didapatkan dari, *present value* lebih besar dari pada titik impas.

3.4.2 Benefit Cost Ratio (BCR)

Berdasarkan hasil analisa pada Tabel 2 diperoleh nilai BCR selama 12 periode (1,5 tahun) yaitu 1,17. Dengan melihat kriteria investasi menggunakan modal sendiri maka usaha ayam boiler menunjukkan BCR > 1, maka usaha ayam boiler dinyatakan Tidak layak untuk dikembangkan dan ditambah nilai investasinya. dengan asumsi pendapatan yaitu mendapatkan benefit 1,17 tiap pengeluaran.

3.4.3 Internal Rate of Return (IRR)

Data pada Tabel 1 menunjukkan nilai IRR yang diperoleh pada usaha ayam boiler bapak Eko dari 12 periode (1,5 tahun). Berdasarkan perhitungan diperoleh IRR sebesar 23.81%, lebih besar dari (DF) yaitu 6% yang diperoleh dari KUR 2024. Dapat kita simpulkan bahwa bisnis ayam ketel ini merupakan bisnis yang layak untuk dikembangkan dan ditingkatkan nilai investasinya menjadi 45.000 ekor ayam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai return yang diharapkan pada tingkat diskonto 6% sampai 8% lebih tinggi dibandingkan belanja modal.

3.4.4 Payback Periode (PP)

Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa payback period mencakup 12 periode. Jangka waktu yang disebutkan di sini adalah 40 hari yang diperlukan untuk panen. Setelah ayam dipanen, Anda perlu menyiapkan kembali kandangnya dalam waktu 3-7 hari. Dapat disimpulkan bahwa jangka waktu pelunasan pokok atau waktu yang diperlukan untuk melunasi pokok adalah setara dengan 1,23 periode atau ±1 bulan 9 hari. Oleh karena itu, payback period dari dana yang diinvestasikan sangat cepat karena return diperoleh dengan PP yang tinggi yaitu $1.23 < 1.23$. periode ke-12.

3.5 Perbandingan finansial Dengan *Discounted cash flow* (DCF) 7%

Dalam penelitian ini membandingkan dengan nilai *Discounted cash flow* 6% dengan 7%. Berikut adalah hasil dari perbandingan antara 6% dengan 7%:

Tabel 3. Perbandingan *Discounted Cash Flow*

Nama	<i>Discounted cash flow</i> 6%			<i>Discounted cash flow</i> 7%		
	Kelayakan	Hasil Pengolahan	Hasil	Kelayakan	Hasil Pengolahan	Hasil
NPV (<i>Net Present Value</i>)	NPV>0	Rp 9,953,780,812	Layak	NPV>0	Rp 8,858,707,968	Layak

BCR (<i>Benefit Cost Ratio</i>)	BCR>1	1.174255112	Layak	BCR>1	1,17	Layak
IRR (<i>Internal Rate of Return</i>)	IRR>1	22.50%	Layak	IRR>1	23.81%	Layak
PP (<i>Pay Back Period</i>)		1,23	Layak		1,22	Layak

Tabel 3 menunjukkan analisis nilai NPV periode 1 sampai dengan periode 12 dengan menggunakan DCF *discounted cash flow* 6% diperoleh dari penelitian sebesar Rp 9.953.780.812. Dari hasil yang diperoleh NPV > 0 menunjukkan bahwa NPV > kategori 0 Bisnis ayam ketel yang dijalankan Pak Eko dinilai layak, dengan potensi nilai investasi meningkat hingga 45.000 ekor ayam. Ayam, tetapi arus kas DCF yang didiskon ditentukan dari .research. Dari hasil yang diperoleh 7% memberikan Rp 8.858.707.968 Rp 8.858.707.968. NPV > 0/ Hal ini menunjukkan bahwa dengan kategori NPV > 0 usaha ayam boiler yang dikelola oleh Pak Eko dapat digolongkan atau dikategorikan layak untuk dikembangkan sehingga meningkatkan nilai investasi menjadi 45.000 ekor. Hal ini dikarenakan hasil yang diperoleh dari nilai saat ini lebih besar dari titik impas,

Berdasarkan hasil pada Tabel 3, ditentukan nilai BCR selama 12 periode (1,5 tahun). pengurangan. Arus kas DCF 6 adalah 1,174. Berdasarkan kriteria investasi ekuitas, suatu perusahaan boilerchicken dianggap layak untuk dikembangkan jika memiliki BCR > 1., dan nilai investasi meningkat dengan asumsi return yaitu memperoleh keuntungan sebesar 1.174 per periode. Sebaliknya jika kita menggunakan DCF arus kas yang didiskontokan sebesar 7%, hasilnya adalah 1,17. Mengingat kriteria investasi berdasarkan ekuitas, maka apabila BCR usaha ayam boiler > 1 maka usaha ayam boiler dinyatakan layak untuk dikembangkan dan nilai investasi ditambah berdasarkan pendapatan yaitu keuntungan sebesar 1,17 per saham.

Data pada Tabel 3 menunjukkan nilai IRR usaha ayam boiler Pak Eko dalam periode 12 periode (1,5 tahun). Berdasarkan perhitungan, nilai IRR lebih tinggi 23,81% (DF), yaitu 6% dari KUR pada tahun 2024. Dengan demikian, ayam boiler ini dapat dianggap sebagai perusahaan yang layak untuk diinvestasikan dan dikembangkan. Itu setara dengan 45.000 ayam. Hal ini menunjukkan bahwa pengembalian yang diharapkan pada tingkat diskonto 6% sampai 8% melebihi investasi modal. Sebaliknya jika dilihat dari tingkat diskonto 7%, hasilnya lebih tinggi 23,81% dibandingkan DF 7%, dan bisnis ayam ras dinilai layak untuk dikembangkan.

Data yang dikumpulkan menunjukkan periode payback sebanyak dua belas periode. Di sini, masa panen yang memerlukan waktu empat puluh hari dimaksudkan. Setelah Anda memanen ayam, Anda perlu mengisi kembali kandang setiap tiga hingga tujuh hari. Dengan menggunakan diskon arus kas DCF sebesar 6%, waktu pemulihan modal setara dengan 1,23 periode atau ± 1 bulan 9 hari. Oleh karena itu, pengembalian investasi sangat cepat karena PP <1,23 memberikan pendapatan yang cukup besar selama periode ke-12. Sebaliknya, dengan menggunakan DCF dengan diskon arus kas sebesar 7%, waktu pemulihan modal setara dengan 1,22 periode atau ± 1 bulan 8 hari.

KESIMPULAN

Hasil Perhitungan, menunjukkan bahwa peternakan ayam boiler Ecofarm milik Pak Eko layak untuk dikembangkan dan memiliki potensi untuk menghasilkan hingga 45.000 ekor ayam. Dari segi finansial, peningkatan kapasitas kandang menjadi 45.000 ekor ayam memberikan periode payback 1,23, Pendapatan yang tinggi dengan nilai PP 1,23

sampai 12 memberikan pengembalian investasi yang tinggi dan peluang untuk lebih mengembangkan usaha Anda. Selain itu, tingkat pengembalian internal (IRR) yang dihitung sebesar 22,50% melebihi faktor pengurangan faktor diskonto (DF) sebesar 6%. Selain itu, BCR yang dihitung sebesar 1,17 menunjukkan kelayakan transaksi. Memperluas operasi ayam ketel Anda dari 12.000 ayam menjadi 45.000 ayam adalah pilihan yang bagus.

Berdasarkan, penelitian yang dilakukan diketahui usaha ini dapat dikembangkan dan nilai investasinya dapat meningkat hingga 45.000 ekor. Namun kelayakan proyek tersebut perlu dikaji lebih lanjut dengan mempertimbangkan produksi, teknologi, dan aspek lain yang akan berkontribusi terhadap pengembangan bisnis.

DAFTAR REFERENSI

- [1] (Ekowati, T., & Prasetyo, E. (2016) ” Beberapa Kriteria Investasi Pada Usaha Pertanian,” Studi Kelayakan dan evaluasi Proyek. Semarang: Inspirasi Semesta, pp. 144-147 . Diakses online pada tanggal 26 Mei 2024
- [2] Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2015).” Long-Term Investment decisions” Principles of managerial finance. Boston: Pearson, pp. 449-453
- [3] Madura, J. (2018). “International Cash Management” International financial management. Boston: Cengage Learning,pp. 618-625. Diakses online pada tanggal 15 April 2024 <https://books.google.co.id/books?id=vkNMDwAAQBAJ>
- [4] Setiawan, B., Suryanto, P., & Nuraeni, Y. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Boiler di Indonesia. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, vol 8, no.4, hlm 389-397.
- [5] Sobana, D. H. (2018). Scanned by CamScanner. PUSTAKA SETIA Bandung. Tasik, A., Fallo, Y. M., & Joka, U. (2020). Analisis Kelayakan Finansial Industri Rumah tangga Pangan (Studi Kasus Usaha Tahu Alfaria , Kota Kefamenanu). *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan*. vol 20, no. 3, hlm 218–229.
- [6] Syarif, P. N., Setiawan, B. M., & Setiadi, A. (2021). Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Karkas Ayam Boiler di Kota Semarang. *Jurnal Ilmu – Ilmu Pertanian*, vol 5, no. 1, hlm 56-63.
- [7] Zhang, L., Shi, J., & Ma, Z. (2020). Financial feasibility analysis of boiler farming in Shandong Province based on net present value, benefit-cost ratio, and internal rate of return. *Journal of Northeast Agricultural University (English Edition)*, vol 27, no. 3, hlm 1-9.